

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Defenisi Operasional

a. Hubungan

Sesuai dengan rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:179), hubungan merujuk pada keterkaitan atau keadaan yang seimbang dan hasil yang masuk akal¹. Dalam konteks penelitian kuantitatif, hubungan didefinisikan sebagai metode statistik yang digunakan untuk menemukan korelasi antara setidaknya dua variabel².

b. Keaktifan

Kata "aksi" berasal dari istilah "dinamis", yang mencerminkan energi, dedikasi, dan usaha; dengan demikian, kegembiraan terkait dengan aktivitas atau kesibukan. Keaktifan dapat dijelaskan sebagai usaha yang dilakukan dengan tekad untuk mencapai tujuan yang dianggap ideal (Depdikbud, 1998:19). Dalam konteks khusus, tindakan yang dimaksud adalah dukungan terhadap kegiatan latihan remaja masjid yang terkait dengan perilaku sosial remaja.

c. Latihan Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah kelompok generasi muda yang terlibat dalam kegiatan silaturahmi dan kegiatan yang terorganisir di sekitar masjid, dengan masjid sebagai pusat kegiatan. Latihan remaja masjid mencakup acara arisan rutin, tahlilan, perayaan Ramadhan tahunan, persiapan bisnis, dan kerjasama dalam memperingati peristiwa-peristiwa keagamaan Islam serta latihan lokal.

d. Perilaku Sosial

Cara berperilaku sosial merupakan bentuk komunikasi yang sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Ini menunjukkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak dapat berdiri sendiri,

¹ Arikunto, Suharismi. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 115.

²Ibid. Hal. 115.

melainkan memerlukan bantuan dan dukungan dari orang lain."

2. Organisasi Remaja Masjid (Remas)

a. Pengertian Organisasi Remaja Masjid (Remas)

Setiap pribadi memiliki naluri untuk bersikap tegas. Namun, naluri ketegasan yang dimiliki seseorang bisa terkikis jika tidak diawasi dan dijaga. Apalagi jika disengaja dihapus atau dimatikan untuk menghindari dampak realisme sebagai sesuatu yang lazim atau menentang mentalitas ketegasan terhadap kehidupan. Hal ini menjadi lebih penting pada era ini, di mana dunia secara keseluruhan telah mengalami penurunan moral, Terutama pada kelompok usia yang lebih muda, generasi muda sebagai anggota umat Islam memiliki tanggung jawab untuk memperkuat keduniawian dan menyucikan hati mereka melalui menjalin hubungan yang baik dengan individu-individu yang bermoral tinggi, memberikan nasihat tentang kebenaran dan keteguhan, serta secara teratur mengikuti kegiatan latihan atau diskusi keislaman. Kegiatan ini bersifat pembinaan dan peningkatan untuk kemajuan individu, keluarga, dan masyarakat³.

Generasi muda, sebagai anggota masyarakat, senantiasa terpengaruh oleh kondisi masyarakat dan lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung⁴. Dalam membentuk karakter seseorang, salah satu variabel yang mempunyai pengaruh adalah keadaan normal. Iklim yang memberikan dampak positif akan membingkai bidang kekuatan bagi seorang individu, sementara lingkungan yang berdampak negatif dapat membentuk individu yang kurang kokoh. Iklim di negara ini umumnya dapat sangat memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas yang berat. Salah satu organisasi yang menyediakan wadah bagi generasi muda adalah Gabungan Remaja Masjid (Remas), dimana individu-individu konsolidasi kemampuan mereka untuk mencapai tujuan ideal. Pemuda Masjid, sebagai bagian dari organisasi pemuda masjid, terlibat dalam kegiatan sosial dan ketat di sekitar masjid dan lingkungan sekitarnya.

³Hasyimi.(2004). *Muslim Ideal*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. Hal. 67.

⁴Sudarsono. (2004). *Kenakalan Remaja* Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 100.

Pemuda Masjid menjadi pilihan yang tepat untuk melatih generasi muda, di mana mereka dapat membentuk lingkungan Islami dan merangsang inovasi. Salah satu bentuk jihad menurut ajaran Allah adalah usaha untuk mensejahterakan masjid, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 18.

أَمَّا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَنِ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أَوْلِيكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ

الْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang tumbuh subur di masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang bertakwa kepada Allah dan Hari Akhir, serta senantiasa berdoa, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapa pun selain Allah. Jadi mereka adalah individu-individu yang patut dikenang karena berkumpulnya yang mendapat arahan." (Departemen Agama RI, 2005:189)⁵.

Menurut Quraish Shihab dalam ceramahnya Tafsir Al-Misbah, yang paling memikat adalah orang-orang yang benar-benar takut kepada Allah dan hari kiamat, tekun beribadah, menunaikan zakat dengan sempurna, dan hanya takut kepada Allah. Orang-orang yang menduduki jabatan tinggi, dianggap penting dalam suatu majelis, dan mampu menaati petunjuk Allah dengan sempurna, adalah mereka yang berhak membangun masjid-masjid Allah⁶.

Al-Muyassar menjelaskan, orang-orang yang ikhlas shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut dihina adalah orang-orang yang mensukseskan masjid-masjid Allah. Hanya orang-orang seperti itu yang akan fokus pada tempat-tempat Allah dan mendukungnya, karena mereka telah mendapat petunjuk menuju kebenaran⁷.

Sebagai penulis, saya menanggapi ayat At-Taubah ayat 18 dalam Islam yang tidak bisa dipisahkan dari peran masjid. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid telah menjadi pusat pendidikan dan komunikasi Islam yang konsisten. Umat Muslim terus menggunakan masjid sebagai tempat ibadah dan pendidikan agama yang ketat hingga saat ini. Contoh kegiatan ketat tersebut antara lain pembacaan Yasin, tahlil, istighosah, dan Alquran secara rutin,

⁵ Departemen Agama RI. (2005). *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: Gramedia. Hal. 189.

⁶ Muhammad Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Alquran Jilid 5*. Cet. 5. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 245.

⁷ Al-Muyassar (2005). *Tafsir Al-Azhar dan Terjemahan*. Hal. 267-280.

pembinaan TPQ, pemuda masjid, dan ta'mir masjid. Perkumpulan pemuda masjid, yang pada dasarnya berada di bawah arahan ta'mir masjid, memainkan peran penting dalam struktur pengelolaan, di mana ta'mir masjid bertindak sebagai penasehat dalam pengelolaan, dengan ta'mir masjid menjadi pimpinan segala kegiatan yang terkait dengan masjid, baik dalam pembangunan, pemeliharaan, dan perkembangan masjid, sesuai dengan pedoman yang dicontohkan dalam hadis.

Artinya: Imam Ahmad berkata, telah mengabarkan kepada kami Rauh, telah mengabarkan kepada kami Sa'id dari Qatadah, telah mengabarkan kepada kami Al-'Ala bin Ziyad dari Mu'adz bin Jabal, bahwa Nabi SAW pernah bersabda: "Tidak diragukan lagi setan itu adalah serigala bagi manusia, ibarat serigala bagi kambing: mereka mengejar kambing yang jauh dan kambing yang berbeda-beda. Oleh karena itu, hati-hatilah terhadap perpecahan, patuhi majelis (solidaritas), masyarakat umum, dan masjid." (HR. Bukhari)⁸.

Hadits ini menggambarkan kesulitan dalam memusatkan perhatian dan mengembangkan tempat-tempat ibadah Allah. Hanya mereka yang memiliki ketakwaan kepada Allah, Hari Kiamat, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada pengecaman orang lain yang berhak untuk memperhatikan dan memajukan masjid-masjid Allah. Mereka yang proaktif dalam kegiatan pembinaan masjid-masjid tersebut adalah mereka yang telah mendapatkan petunjuk menuju kebenaran.

Melalui pembangunan masjid, diharapkan umat Islam memiliki alternatif untuk memelihara hubungan kekeluargaan dan menghindari perpecahan. Oleh karena itu, pengurus remaja masjid harus terlibat dalam proses pembinaan remaja, termasuk upaya membina remaja Muslim di sekitar masjid. Struktur pengelolaan pemuda masjid mencakup berbagai posisi, seperti administrator, sekretaris, bendahara, serta segmen untuk kegiatan, keagamaan, pemasaran, keamanan, keuangan, seni, dan olahraga.

⁸Quraish Shihab, M. (2011). *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*. Cet. IV, Jilid. 6. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 774.

Seluruh pengelolaan bekerja bersama sebagai satu kesatuan yang saling terkait. Organisasi pemuda masjid berfungsi sebagai tempat berkumpul bagi pemuda Muslim yang memiliki tekad untuk terlibat dalam masjid. Peran generasi muda memiliki signifikansi besar dalam usaha menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Dalam konteks ini, generasi muda masjid menjadi pilar utama dan harapan besar bagi kemajuan masjid pada masa kini dan masa depan. Sebagai organisasi dakwah Islam, pemuda masjid memiliki fokus yang luar biasa dalam membina pemuda Muslim melalui masjid dan dapat secara efektif berpartisipasi dalam penyebaran ajaran Islam sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh asosiasi ini tidak terbatas pada kegiatan pemuda saja, melainkan juga mencakup kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak besar terhadap masyarakat. Remaja masjid dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid atau majelis ta'lim ibu-ibu untuk menjalankan kegiatan lokal ini⁹.

b. Tujuan, Visi, Misi, Fungsi dan Metode Dakwah Remaja Masjid

1) Tujuan Remaja Masjid

Peran pokok pemuda masjid terletak pada pengaturan arah kegiatan yang dilaksanakan, yang tidak hanya berfokus pada pandangan umum, tetapi juga mencakup dimensi yang lebih mendalam. Rencana pencapaian tujuan Remaja Masjid disusun dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam, dengan tujuan utama menciptakan umat Islam yang kokoh, cerdas, dan berdedikasi dalam melakukan hal-hal yang bermanfaat, serta berkomitmen untuk melayani Allah guna meraih keridhaan-Nya. Persatuan Pemuda Masjid (Remas) berkomitmen membentuk generasi muda yang mendukung dan memimpin penerapan nilai-nilai kebenaran serta memiliki kemampuan mengatasi tantangan di masa depan. Melalui Ikatan Remaja Masjid, diyakini bahwa para remaja akan secara sungguh-sungguh mengembangkan kegiatan olahraga yang positif, baik yang bersifat ketat maupun yang bersifat sosial, untuk menciptakan generasi muda yang beretika luhur dan memiliki jiwa persahabatan yang tinggi.

⁹Siswanto.(2005). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gramedia. Hal. 71.

2) Visi dan Misi Remaja Masjid

Visi dan Misi Remaja Masjid seharusnya menjadi pedoman bersama dalam membangun generasi muda dengan pandangan yang seragam. Visi Remas yang disampaikan oleh Ketua Pemuda Masjid Darussalam Dusun IV-A Palia dalam rapat pada tanggal 20 Juni 2021 adalah "Mewujudkan generasi muda masjid yang merdeka, mempunyai jiwa ramah tamah yang tinggi, mempunyai pribadi terhormat, dan bernilai bagi masyarakat." Visi ini perlu disampaikan dengan jelas, mudah dipahami, dan masuk akal agar Remas menjadi perkumpulan remaja yang solid, kreatif, dan memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat.

Misi Remas mencakup langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan atau visi, termasuk:

- a) Memperkuat rasa percaya diri dan komitmen remaja.
- b) Membina jiwa remaja yang bebas dan memiliki jiwa persahabatan yang tinggi.
- c) Meningkatkan keakraban dengan iklim sosial di daerah setempat.
- d) Mewujudkan masyarakat yang menyenangkan dan damai.

3) Fungsi Remaja Masjid

Partisipasi pemuda masjid memiliki peran krusial dalam kehidupan umat Islam di sekitar area ibadah karena mereka memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Pionir dalam kegiatan keagamaan

Pemuda masjid turut berperan dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan dunia lain di wilayah setempat.

- b) Meningkatkan rasa percaya diri individu

Melaksanakan kegiatan dunia lain yang dapat mengembangkan rasa percaya diri masyarakat setempat terhadap lingkungan sekitarnya.

- c) Sarana penyuluhan dan penyebaran nilai-nilai Islam kepada masyarakat

4) Metode Dakwah Remaja Masjid

5) Pendekatan dakwah pemuda masjid merujuk pada metode yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah Islam. Pentingnya teknik ini terletak pada fakta bahwa pesan yang baik, jika disampaikan dengan strategi yang

kurang tepat, berpotensi menimbulkan penolakan dari penerima pesan.

Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl Ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Ajak (individu) ke jalan Penguasamu dengan kecerdikan dan teladan yang baik, dan bantahlah mereka dengan positif. Yang pasti wahai Gurumu, Dialah Dzat yang paling mengetahui orang-orang yang menyimpang dari jalan-Nya dan Dia-lah Pribadi yang lebih mengetahui orang-orang yang diarahkan." (Departemen Agama RI, 2005:281)¹⁰.

Peneliti menyadari, sebagaimana tercantum dalam Tafsir Quraish Shihab, bahwa kalimat ini mengandung tiga metode dakwah yang harus disesuaikan dengan tujuan dakwah. Para peneliti yang memiliki pemahaman mutakhir didorong untuk menyampaikan pesan-pesan mereka dengan kemampuan terbaik, atau setidaknya menggunakan kata-kata bijak yang sesuai dengan tingkat informasi mereka. Sementara itu, masyarakat konvensional diimbau untuk memanfaatkan mau'izhah, khususnya dengan memberikan pengarahan dan model percampuran jiwa sesuai dengan tingkat penerimaan datanya. Bagi para ahli kitab dan para sekutu yang berbeda agama, disyariatkan menggunakan jidal ahsan/lelucon dengan sebaik-baiknya, yakni dengan alasan dan cara bicara yang bersahaja, terbebas dari hal-hal yang janggal dan caci-maki¹¹. Quraish Shihab kemudian, pada saat itu, memahami pentingnya "al-kecerdasan" pada segmen tersebut. Istilah "wawasan" antara lain mengacu pada aspek paling krusial dari setiap informasi atau aktivitas. Kelihaihan adalah data atau latihan yang terbebas dari kekeliruan atau salah langkah.

¹⁰Departemen Agama RI. (2005). *Alquran dan Terjemahan*. Jakarta: Gramedia. Hal. 281.

¹¹Quraish Shihab, M. (2011). *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*. Cet. IV, Jilid. 6. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 774.

Selain itu, kecerdasan dianggap sebagai sesuatu yang, bila dimanfaatkan atau difokuskan, dapat membawa manfaat dan akomodasi yang luar biasa serta menghindari kesulitan yang lebih besar atau lebih besar. Arti penting ini berasal dari kata “hakamah” yang berarti pengendalian. Pengendalian mencegah hewan atau kendaraan tersesat terlalu jauh atau menjadi gila. Memilih tindakan terbaik dan paling tepat merupakan indikasi pemahaman. Memilih yang terbaik dan paling tepat di antara dua hal yang buruk itu masih disebut cerdas, dan pelakunya disebut penguasa bernama (progresif).

Siapa pun yang benar dalam penilaian dan rencananya, dia pantas mendapatkan kualitas ini, atau karena itu, dia cerdas. Thahir Ibnu 'Assyur menggarisbawahi bahwa kelihaihan adalah sebutan untuk segala wacana atau informasi yang berencana bekerja pada keadaan dan keyakinan manusia dengan cara yang dapat dipertahankan. Thabathaba'i mengutip al-Raghib al-Asfahani yang menyatakan bahwa wawasan adalah pemahaman yang berkaitan dengan kebenaran dari segi informasi dan akal.

Menurut Thabathaba'i, wawasan adalah pertentangan yang menghasilkan kebenaran yang pasti, tanpa kekurangan dan ketidakpastian¹². “Hikmah” dalam banyak hal diartikan sebagai rasa kelihaihan, khususnya suatu metodologi agar pihak yang menjadi objek dakwah dapat melakukan apa yang diajarkan dengan sukarela, tanpa merasakan adanya paksaan, perjuangan atau ketegangan.

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelihaihan merupakan metode seseorang dalam berdakwah dengan menggunakan bahan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendekatan ini bertujuan untuk menyampaikan kebenaran yang tak terbantahkan dalam pesan yang disampaikan. Selain itu, kemampuan berbicara juga perlu disesuaikan dengan kondisi atau keadaan individu yang menjadi target pesan.

¹²Quraish Shihab, M. (2011). *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*. Cet. Ke-IV, Jilid. 6. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 775.

Kemudian, al-mau'izhah dijelaskan sebagai berikut. Al-mau'izhah berasal dari kata "wa'azha" yang berarti petunjuk. Mau'izhah adalah pencerahan yang menyentuh hati dan membawa kebaikan. Sementara itu, istilah "Jadilhu" berasal dari kata "jidal" yang merujuk pada percakapan atau pertentangan yang dapat melemahkan alasan pelaku percakapan dan menjadikannya tidak logis.

Menurut M. Quraish Shihab, keefektifan mau'izhah tergantung pada pendidikan dan contoh yang diberikan oleh orang yang menyampaikannya. Jika tidak, dampaknya bisa menjadi negatif, dan hal ini sebaiknya dihindari¹³. Terkait hal tersebut, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa jidal dapat dikategorikan menjadi tiga jenis. Pertama, jidal yang negatif, terutama yang disampaikan secara kasar, memicu ketegangan lawan, dan menggunakan tipuan. Kedua, jidal positif, yaitu jidal yang disampaikan dengan ramah, menggunakan jawaban atau argumen yang diakui oleh lawan bicara. Ketiga, jidal yang optimal, terutama jidal yang disampaikan secara efektif, melibatkan perdebatan yang benar, dan mampu merespons argumen lawan¹⁴. Sejalan dengan itu, M. Quraish Shihab mengklasifikasikan jidal menjadi tiga bentuk. Yang pertama adalah jidal yang negatif, yang disampaikan dengan kejam, menimbulkan kemarahan lawan, dan menggunakan tipuan. Yang kedua adalah jidal yang positif, terutama yang disampaikan dengan sopan dan menggunakan jawaban atau argumen yang diakui oleh lawan bicara, terlepas dari apakah jidal tersebut dianggap baik atau tidak oleh lawan. Yang ketiga adalah jidal yang optimal, yang disampaikan secara baik dan didukung oleh argumen yang benar, serta mampu menanggapi lawan bicara¹⁵.

Menurut Hamka, jidal dapat diartikan sebagai kontradiksi yang lebih unggul. Apabila terjadi perbincangan atau tukar pikiran, ayat ini menyarankan untuk memilih cara yang terbaik. Salah satu caranya adalah dengan

¹³Ibid. Hal. 775.

¹⁴Quraish Shihab, M. (2011). *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*. Cet. Ke-IV, Jilid 6. Hal. 776.

¹⁵Ibid., Hal. 776.

memisahkan topik yang dibahas dari perasaan benci atau sayang terhadap individu yang sedang diperdebatkan¹⁶.

Dalam Tafsir Al-Jalani, dinyatakan bahwa manusia, khususnya Muhammad, diundang untuk membimbing manusia ke jalan Rabb-nya, yaitu agama-Nya, dengan menggunakan kelihaiannya, yang melibatkan Al-Qur'an dan nasehat-nasehat yang kuat. Lawanlah mereka dengan sesuatu yang lebih baik, lebih khususnya dengan balasan yang menyambut Allah melalui bait dan ayat-ayat-Nya, dapat dipastikan bahwa Penguasamu lebih mengetahui orang-orang yang menyimpang dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui orang-orang yang diberi petunjuk.¹⁷

Dalam konteks ini, Allah memberikan petunjuk kepada utusan-Nya mengenai metode mengajak manusia (dakwah) ke jalan-Nya. Jalan Tuhan di sini mengacu pada ajaran Tuhan, terutama hukum-hukum Islam yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW. Allah SWT menetapkan bahwa inti dari dakwah adalah membantu umat-Nya menaati komitmen dakwah-Nya.

Pertama, Allah memberikan pemahaman kepada utusan-Nya bahwa dorongan untuk melakukan dakwah adalah demi agama Allah sebagai jalan menuju keridhaan-Nya, bukan untuk kepentingan pribadi para da'i atau kelompok mereka. Nabi SAW diperintahkan untuk membimbing individu ke jalan Allah dan ke agama Allah semata.

Kedua, Allah SWT memberikan pemahaman mendalam kepada Nabi SAW untuk mengajar dengan kecerdasan, memastikan bahwa dakwah dilakukan dengan bijak dan efektif. Ketiga, Allah memberikan pemahaman kepada Rasul bahwa penyampaian pesan harus dilakukan dengan pengajaran yang besar, halus, dan meringankan, sehingga dapat diterima secara umum. Keempat, Tuhan memaknai hal itu jika terjadi perbincangan antar individu.

¹⁶Hamka.(1983). *Tafsir Al-Azhar Juz.Ke-13-14*.Jakarta: Pustaka Panjimas. Hal.321.

¹⁷Al-Jailani.(2009). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. Hal. 435.

Menurut penulis, ayat ke-125 Surat An-Nahl mengandung makna bahwa Allah SWT membolehkan Nabi Muhammad SAW untuk membimbing manusia dalam mengajarkan agama Allah melalui kelihaiannya, khususnya Al-Quran. Artinya, dengan menggunakan bahasa yang halus, seperti yang diajarkan dalam Al-Quran. Selain itu, dengan memberikan ilustrasi yang baik, menyentuh contoh atau petunjuk yang terdapat dalam Al-Quran agar berdampak pada hati terhadap tujuan dakwah. Yang terakhir adalah bersikap positif jika tujuan dakwah tidak sesuai dengan pandangan kita, dengan memanfaatkan ayat-ayat Allah atau dalil-dalil Al-Quran untuk meredakan perselisihan mengenai tujuan dakwah.

روى مسلم عن أبي سعيد قال: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ « مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ »

Artinya: "Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Sa'id Al-Khudri, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: 'Barangsiapa di antara kalian yang melihat kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Apabila tidak mampu, maka hendaklah dengan lisannya, dan apabila tidak mampu lagi, maka dengan hatinya, sesungguhnya itulah selemah-lemahnya iman.'" (HR. Muslim)¹⁸.

Hadis di atas menyiratkan bahwa dalam menghadapi suatu masalah, bijaksana untuk memberikan respons dengan cara yang baik. Apabila terjadi percakapan atau pertukaran pendapat, yang dalam konteks sekarang disebut tanya jawab, ayat ini menyarankan untuk menghadapi situasi tersebut dengan memilih jalan yang terbaik jika tidak dapat dihindarkan. Salah satu caranya adalah dengan memahami esensi permasalahan yang dibahas tanpa melibatkan perasaan negatif atau positif terhadap individu yang terlibat dalam diskusi. Jika ungkapan yang baik tidak membuahkan hasil, dapat menggunakan

¹⁸Quraish Shihab, M. (2011). *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*. Cet. IV, Jilid. 6. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 774.

isyarat. Jika dengan isyarat pun tidak ditemukan solusi, lebih baik tetap diam tanpa mengucapkan apapun.

Menurut Siti Muriah dalam Amin, kecerdikan dalam mengajak manusia menuju jalan Allah tidak hanya mencakup kata-kata lembut, semangat, toleransi, keramahan, dan resistensi, tetapi juga melibatkan tindakan yang sesuai dan tidak melampaui batasnya. Secara keseluruhan, kecerdikan dalam dakwah berkaitan dengan penanganan yang bijak terhadap segala hal.

a. *Bil-Hikmah*

Makna dari kata "kelihaiian" sering kali diartikan sebagai wawasan, yang merupakan suatu metode yang memungkinkan individu yang menjadi objek dakwah untuk menerapkan hikmah dengan sadar, tanpa merasakan intimidasi, perlawanan, atau ketegangan¹⁹. Pendekatan yang sama juga berlaku saat berinteraksi dengan remaja di masyarakat, di mana strategi yang digunakan untuk menyambut mereka adalah pendekatan yang baik tanpa unsur paksaan.

Siti Muriah menyampaikan bahwa wawasan dalam membimbing manusia menuju jalan Allah tidak hanya melibatkan penggunaan kata-kata lembut, semangat, ketekunan, keramahan, dan ketangguhan, tetapi juga melibatkan tindakan yang sesuai dan tidak melampaui batasnya. Secara keseluruhan, hal ini berarti menempatkan segala sesuatu pada tempat yang seharusnya.

b. *Mau'idzatil Hasanah*

Mau'idzatil Hasanah atau nasihat bijak, menurut Amin, berarti memberikan arahan menuju kebaikan dengan memakai bahasa yang baik, mudah diterima, menggugah hati, menghindari keburukan, serta tidak mencari-cari atau menonjolkan kesalahan orang lain. Dengan cara ini, pihak yang menjadi sasaran dakwah dapat secara sadar mengikuti kebijaksanaan yang disampaikan oleh pihak yang berdakwah.²⁰

¹⁹Amin.(2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. Hal. 98.

²⁰Amin, Samsul Munir. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah. Hal. 125.

c. *Mujadalah*

Mujjadi, menurut Siti Muriah dalam Amin (2009: 100), mengkaji secara positif dari berbagai pendekatan pembicaraan yang ada. Dakwah dilakukan dengan bertukar pikiran dan menyampaikan perasaan satu sama lain dengan cara yang paling efektif, tanpa menimbulkan ketegangan yang mengganggu di lingkungan setempat.

a. **Perilaku Sosial Remaja Masjid**

1) **Pengertian Perilaku Sosial Remaja**

Perilaku mencakup respons atau tanggapan individu terhadap perubahan atau suasana (Depdiknas, 2007: 859). Sementara itu, ide sosial terkait dengan kerjasama individu dengan orang lain atau komunitas²¹. Perilaku sosial mencakup tindakan fisik atau mental individu terhadap orang lain, dimana upaya tersebut ditujukan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri atau orang lain, yang tercermin dalam permintaan yang bersifat ramah²². Secara keseluruhan, cara berperilaku sosial mencakup aktivitas dan perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan masyarakat yang tercermin dalam elemen-elemen sosial.

Perilaku ini dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal. Faktor internal berakar dari individu itu sendiri, sementara faktor eksternal mencakup dampak dari lingkungan alam di tempat individu tersebut tinggal.

Masa remaja adalah tahap perkembangan setelah masa anak-anak, yang ditandai dengan pertumbuhan yang pesat. Perkembangan ini, baik secara fisik maupun mental, memiliki dampak besar terhadap perilaku, pandangan hidup, kesejahteraan, dan karakter remaja. Keadaan ini menjadikan para ahli

²¹Departemen Pendidikan Nasional.(2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 30.

²²Hurlock, Elizabeth. (1999)*Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. Hal. 70.

pendidikan dan ilmu otak pada umumnya menganggap tahap ini sebagai periode yang menarik, sebagai landasan untuk memasuki dunia dewasa.²³

Perilaku sosial remaja merujuk pada aktivitas dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari, termasuk interaksi dengan masyarakat. Lebih lanjut, mereka dianggap sebagai individu yang tidak dapat hidup sendiri tanpa kontribusi dari orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan dan kemampuan untuk berkomunikasi serta bekerja sama dengan sesama.

2) Bentuk-bentuk Perilaku Sosial

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat eksis secara individu dan umumnya akan berinteraksi dengan orang lain secara empatik. Sejak dilahirkan, hubungan manusia dengan sesama dan perhatian dari ibunya menjadi kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan alaminya seperti makanan dan minuman. Dalam substansinya, keberadaan manusia membutuhkan penerapan perilaku sosial sebagai unsur kunci. Ragam perilaku sosial dalam pandangan masyarakat melibatkan beberapa aspek, termasuk elemen dinamis dalam menjalin persahabatan, aspek kepedulian sosial, elemen ketahanan, dan unsur penghargaan terhadap individu sebagai warga negara.

a) Menunjukkan empati terhadap sesama

Tujuan dari interaksi manusia adalah untuk membentuk hubungan yang positif. Selanjutnya, cinta, kedekatan, dan kesamaan menjadi hal yang esensial dalam membangun hubungan antar individu. Ini melibatkan berbaik dan bekerja sama dengan anggota keluarga dan lingkungan sekitar dengan penuh kasih sayang dan saling membantu, seperti memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan atau memberikan dukungan kepada mereka yang mengalami kesulitan.

²³Daradjat, Zakiyah. (1995). *RemajaHarapandanTantangan*. Jakarta: Ruhama. Hal. 56.

b) Memberikan penghargaan dan apresiasi pada sesama

Meluaskan rasa kagum dan apresiasi terhadap sesama berarti memberi mereka kesempatan untuk berbicara dan mengungkapkan pandangan mereka, baik dalam situasi formal maupun santai. Terutama, perilaku ini mencakup berkelakuan baik agar tidak mengganggu orang lain.

c) Menciptakan lingkungan yang aman di sekitar

Upaya untuk meyakinkan bahwa segala sesuatu baik bagi orang-orang di sekitar kita adalah langkah-langkah yang diambil untuk menghilangkan segala risiko atau ancaman. Langkah ini diambil untuk menjaga agar kondisinya selalu tenang dan menyenangkan²⁴.

d) Kolaborasi

Kerja sama adalah jenis perilaku sosial positif di mana orang-orang memiliki keinginan untuk saling membantu dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan bersama.

e) Terbuka terhadap informasi dan analisis

Dalam kegiatan publik, tidak semua keinginan selalu sesuai atau baik untuk dijalankan. Berbagi informasi dan menerima analisis dari orang lain adalah cara menjaga hubungan yang baik. Berikut adalah versi yang lebih baik dari kalimat tersebut:

Misalnya, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pandangan mereka dan menerima masukan dari mereka.

f) Jiwa kerjasama

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Jiwa gotong royong demi kebaikan dan ketaatan kepada Allah merupakan perintah yang wajar dari setiap individu Muslim, disesuaikan dengan kondisi masing-masing.²⁵ Misalnya, membantu masyarakat kurang mampu atau memberikan bantuan material maupun tenaga untuk kegiatan lokal.

²⁴Ibid. Hal. 89.

²⁵Djatnika Rachmat. (1996). *Sistem Etika Islam (AkhlakMulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas. Hal. 93.

g) Terlibat dalam kegiatan di sekitar

Agar dihormati oleh daerah sekitar, remaja masjid harus aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengatasi masalah lingkungan. Hal ini berlaku baik bagi generasi muda maupun seluruh lingkungan, dengan dampak positif dan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Bahkan, lingkungan sekitar akan memberikan dukungan untuk kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh para pemuda masjid (Ayub, 1996: 149).

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

Perilaku dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu perilaku normal (refleksif) dan perilaku operan (hasil pembelajaran). Perilaku normal adalah respons spontan terhadap dorongan yang diterima oleh organisme dan sudah ada sejak lahir. Sementara itu, perilaku operan terbentuk melalui proses pembelajaran, persiapan, dan penyesuaian, yang dapat berubah sesuai dengan pengalaman dan adaptasi yang dilakukan.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku sosial dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, seperti perasaan, niat, pandangan, dan keinginan, yang dipengaruhi oleh variabel alam dan mental sosial.

1) Faktor Internal

Faktor internal merujuk pada pandangan yang berasal dari dalam diri individu, mencakup impuls, proses berpikir, mentalitas, dan keinginan, yang dipengaruhi oleh unsur alam dan sosio-Psikologis.

2) Faktor biologis

Termasuk struktur DNA dan warisan organik, memainkan peran penting dalam menentukan perilaku manusia. Sistem keturunan, sistem sensorik, dan sistem hormonal juga turut berperan dalam membentuk perilaku manusia.

3) Faktor sosiopsikologis

Manusia, sebagai entitas sosial, menunjukkan sejumlah kualitas yang memengaruhi perilaku sosialnya dan dapat dikelompokkan menjadi

tiga bagian, yaitu bagian emosional, bagian mental, dan bagian konatif.

a) Bagian emosional mencakup:

Kegiatan yang terkait dengan minat, tingkat keterampilan, kebutuhan pencarian identitas diri, dan kebutuhan pemenuhan diri.

b) Mentalitas

Melibatkan kemampuan untuk bertindak, berkomunikasi pemikiran, gagasan, dan perasaan seseorang, bahkan melibatkan interpretasi artikel, gagasan, atau nilai. Mentalitas bukan perilaku, tetapi suatu kecenderungan yang membentuk perilaku dengan tujuan tertentu.

c) Perasaan

Menunjukkan ketegangan dalam organisme yang diikuti oleh efek samping dari kesadaran dan perilaku.

4) Faktor eksternal

Variabel luar merujuk pada unsur-unsur yang berasal dari luar individu yang dapat berpengaruh dan terlihat dalam suasana tempat individu tersebut berada. Hal ini dapat dibagi menjadi tiga bagian:

a) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan unsur esensial yang sangat vital menurut pandangan masyarakat. Ini juga merupakan lingkungan sosial yang signifikan dalam kehidupan manusia di mana individu belajar cara mengemukakan pemikiran mereka sebagai makhluk sosial melalui interaksi dengan anggota kelompok mereka. Dalam lingkup keluarga, individu pada awalnya mengembangkan keterampilan untuk memusatkan perhatian pada kebutuhan orang lain, bekerja sama, dan memberikan bantuan satu sama lain. Secara umum, dalam suasana kekeluargaan, manusia awalnya memahami cara menjalankan peran sebagai makhluk sosial dengan mengikuti norma dan nilai-nilai tertentu dalam berkomunikasi dengan sesama. Keluarga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan generasi muda, terutama melalui kasih sayang terhadap orang tua dan anggota keluarga lainnya,

serta melalui pendidikan dan contoh positif yang diberikan oleh orang tua²⁶. Keluarga yang harmonis sering kali memiliki dampak positif pada kehidupan anak-anak, sementara ketidakharmonisan dalam keluarga dapat berdampak negatif.

Pengalaman interaksi sosial dalam lingkup keluarga juga menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain. Jika hubungan sosial dalam keluarga tidak berjalan lancar, dapat dipastikan bahwa hubungan sosial dengan masyarakat juga akan terganggu.

b) Lingkungan Kelembagaan

Lingkungan institusional memegang peran krusial dalam perbaikan perilaku sosial, baik itu dalam bentuk lembaga formal seperti sekolah atau lembaga nonformal seperti asosiasi atau afiliasi. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya terbatas pada atmosfer konvensional, melainkan juga melibatkan lingkungan non-formal yang mampu memengaruhi peningkatan perilaku sosial seseorang.

c) Lingkungan Komunitas

Setelah memasuki masa remaja, waktu seringkali dihabiskan di lingkungan sekolah dan umum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

²⁶Siswanto.(2005). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*.Jakarta: Pustaka Al- Kautsar. Hal. 110.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebagai penelitian yang lebih luas, peneliti melakukan pemeriksaan yang mendasar mengenai penelitian yang relevan terkait dengan judul peneliti. Beberapa contoh penelitian yang relevan berkaitan dengan judul peneliti antara lain:

1. Tesis yang disajikan oleh Ika Puspitasari, mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam penelitiannya yang berjudul “Mendorong Perilaku Tegas Melalui Latihan Ketat (Analisis Multi Kontekstual di MIN Mergayu dan MI Al Azhar, Daerah Bandung, Rezim Tulungagung)”. Meskipun pemeriksaan Ika Puspitasari dan eksplorasi pembuat difokuskan pada latihan ketat, namun penekanan eksplorasi pembuat lebih kepada aktivitas remaja di masjid, dengan menerapkan metode pemeriksaan kuantitatif yang tidak jauh berbeda dari metodologi yang digunakan oleh Ika Puspitasari. Penelitian penulis memusatkan perhatian pada keterkaitan antara kegiatan dinamis remaja di masjid dan perilaku sosial remaja. Teknik pengumpulan informasi mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis informasi menggunakan pendekatan fakta dan komponen kedua.
2. Skripsi yang diajukan oleh A. Siti Aisyah, mahasiswa UIN Alauddin Makassar, dalam skripsinya yang berjudul “Tugas Pemuda Masjid Dalam Mewujudkan Dakwah di Kota Manurung Daerah Malili Rezim Luwu Timur”. Meskipun eksplorasi Siti Aisyah dan pemeriksaan pembuat berpusat pada generasi muda masjid yang memiliki dampak penting di masyarakat, namun Siti Aisyah menggunakan metode subjektif, sementara pemeriksaan pembuat menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan lainnya terletak pada peran generasi muda, dimana Siti Aisyah mengkaji peran remaja sebagai pembawa dakwah, sementara penelitian pembuat menyelidiki hubungan antara dinamika aktivitas remaja masjid dan perilaku sosial remaja. Hasil pemeriksaan Siti Aisyah menunjukkan bahwa pemuda masjid di Kota Manurung memegang peran dan tanggung jawab krusial dalam membina remaja dan memajukan masjid secara keseluruhan. Faktor pendorong pertumbuhan remaja masjid di Manurung melibatkan sumber dana, fasilitas masjid, aspek yayasan, dan semangat anggota remaja masjid.

C. Hipotesis

Spekulasi merupakan rancangan alternatif jawaban yang dipersiapkan oleh para ilmuwan terhadap isu yang menjadi fokus penelitian. Ciri khas spekulasi adalah singkat dan perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan informasi selama proses eksplorasi. Sebagai landasan esensial, teori memiliki sifat sementara yang dapat berkembang menjadi kebenaran sejalan dengan konfirmasi melalui pengumpulan informasi yang akurat.²⁷ Dalam perspektif Arikunto (2005), suatu teori dianggap sebagai tujuan dasar yang memerlukan verifikasi berdasarkan bukti atau informasi pengamatan yang signifikan. Oleh karena itu, verifikasi informasi yang tepat dan dapat diukur secara eksperimental menjadi metode untuk menentukan validitas spekulasi yang diajukan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis berhipotesis bahwa "Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan dinamis dalam kegiatan remaja masjid dengan perilaku sosial generasi muda di Dusun IV-A Palia, Desa Gunung Melayu, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara."



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

²⁷Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta. Hal. 90